

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN LOMPAT TALI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI (Penelitian di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung)

Nurhalimah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lmehnurhalimah23@gmail.com

Teti Ratnasih

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
teti.ratnasih@uinsgd.ac.id

Abstract

This research is motivated by the results of preliminary observations in group B RA Al- Wafi Bumi Panyileukan Bandung, namely the existence of an interesting phenomenon from the activity of playing jumping rope how enthusiastic children are and also enthusiasm but on the other hand children are also not able to play well. So that there is a gap between the high activity of playing jumping rope and the low gross motor skills of some children. This study uses a quantitative approach and correlation method. The subjects in the implementation of this study were group B children of RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung, totaling 15 children. Academic Year 2019/2020. Data collection techniques in this study through observation and documentation. The results of data analysis on the variable Jumping play activity (Variable X) obtained an average value of 0.28 The value is in the interval 0-49 with a sufficient category. While the data analysis on the gross motor ability variable (Variable Y) obtained an average value of 0.75. This value is in the 70-79 interval with a good category. The results of the significance test obtained the price $t_{hitung} = 1.26 > t_{tabel} = 1771$ That is, H_a is accepted and H_o is rejected in other words, there is a positive and significant relationship between jumping rope play activities and children's emotional intelligence in group B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung. The coefficient of determination or the level of influence is 44% Thus, 57% of children's emotional intelligence in group B1 RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung, is influenced by other factors.

Keywords: Gross Motor, Jump Rope, Children

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi awal di kelompok B RA Al- Wafi Bumi Panyileukan Bandung, yaitu adanya fenomena menarik dari aktivitas bermain lompat tali betapa antusiasnya anak anak dan juga semangat namun disisi lain anak anak juga belum mampu bermain dengan baik. Sehingga timbulnya kesenjangan antara tingginya aktivitas bermain lompat tali dengan rendahnya kemampuan motorik kasar pada beberapa anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi. Subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung yang berjumlah 15 anak.

Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data pada variabel Aktivitas bermain lompat (Variabel X) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,28 Nilai tersebut berada pada interval 0-49 dengan kategori cukup. Sedangkan analisis data pada variabel Kemampuan motorik kasar (Variabel Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,75. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Hasil uji signifikansi diperoleh harga $t_{hitung} = 1,26 > t_{tabel} = 1771$ Artinya, H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas bermain lompat tali dengan kecerdasan emosional anak di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung. Adapun koefisien determinasi atau kadar pengaruhnya sebesar 44% Dengan demikian, 57% kecerdasan emosional anak di kelompok B1 RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung, dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : Motorik kasar, Lompat Tali, Anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus bisa diperoleh dari orang tua, guru maupun dari masyarakat sekitar. Pada anak usia 0-6 tahun hendaknya memberikan layanan pendidikan dengan baik, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir hingga enam tahun.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Helmawati (2015), menyatakan bahwa sebagaimana yang telah dibahas dalam ilmu psikologi, tumbuh kembang dan pendidik anak usia dini memiliki tahapan- tahapan usia. Tahapan usia lahir hingga 2 tahun merupakan usia vital. Usia 2 hingga 3 tahun adalah masa perkembangan ingatan. Usia 4 hingga 6 tahun masa kekutan imajinasi dan perkembangan pengamatan.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Salah satu kemampuan anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya didukung melalui pertumbuhan gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulus yang diberikan. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E.Berk (dalam Suryadi, 2010) “ Semakin anak bertambah

dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat, dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru semakin bertambah kompleks.” Pada awal-awal tahun pascakelahiran, gerak motorik kasar anak sudah kompleks dan selalu muncul yang baru walaupun masih sangat kaku. Usia 5-6 tahun anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengombinasikan secara terorganisir semua organ tubuhnya. Menurut piaget (dalam Madyawati,2016) “Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan”.

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Filsuf Yunani, Plato, merupakan orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika melalui situasi bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain menurut Anggani Sudono (2006) diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan perhatian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Perkembangan fisik motorik kasar anak dapat dilatih dengan berbagai teknik dan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak, salah satunya adalah dengan permainan. Montolalu (Erlinda, 2014) mengatakan bahwa melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Adapun salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar adalah permainan bermain lompat tali.

Pada penelitian di kelompok B RA AL-Wafi dalam kegiatan permainan lompat tali terdapat beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan, anak masih belum mampu melakukan gerak melompat dengan seimbang, anak masih merasa ragu (kurang percaya diri), sehingga hasil loncatan belum maksimal, anak masih belum seimbang dan kurang lincah, ataupun anak belum mampu melampaui rintangan tali dengan gerakan meloncat satu kaki maupun dua kaki. Permasalahan ini disebabkan karena otot-otot tangan, kaki anak belum terlatih sehingga hasil melompat belum tepat.

Hal ini pun sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Harsono (1988:45) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Anak-anak di RA Al-Wafi ini masih belum berkembang sesuai harapan dalam motorik kasarnya. Dengan permainan lompat tali ini agar motorik kasar anak bergerak, dan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan menirukan gerakan anak menunjukkan sudah melebihi kemampuan yang seharusnya, koordinasi gerakan organ-organ yang dimiliki anak yang ditunjukkan dalam bentuk keterampilan gerakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat hubungan antara kegiatan permainan lompat tali dengan motorik kasar anak. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul “HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN LOMPAT TALI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI” (Di Kelompok B RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Bandung)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan korelasional, Metode merupakan salah satu dari penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk menunjukkan dan mengetahui sebuah hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Adapun antar korelasi dengan dua variabel atau lebih tidak menyebabkan adanya pengaruh hubungan antara sebab-akibat dari variabel terhadap variabel lainnya (Sukmadinata, 2011). Data Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dan dianalisis dengan Teknik perhitungan matematika atau statistika, karena data kuantitatif merupakan sebuah data berupa angka atau bilangan, sedangkan data kualitatif merupakan data berbentuk sebuah kata-kata, data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam Teknik, seperti wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang dicantumkan dalam catatan lapangan, adapun bentuk lain dari data kualitatif yaitu sebuah dokumentasi yang diperoleh dari hasil foto atau video. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data angka yang dihasilkan dari pedoman observasi yang diolah secara statistik, dan juga dari lembar observasi dan dokumentasi sementara.

Data Primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti lalu diolah kembali oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah jumlah anak di RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Bandung Tahun ajaran 2020/2021 dalam kelompok B ini adalah 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki – laki dan 8 anak perempuan.

Data Sekunder adalah sumber yang diperoleh lalu dikumpulkan, dari sebuah catatan dan wawancara dengan pimpinan untuk mendapatkan data tentang sejarah instansi, visi dan misi juga struktur organisasi untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan pada penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah guru pamong dari kelompok B RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Bandung.

Observasi ini untuk mengetahui variabel X yaitu aktivitas bermain lompat tali pada anak dan variabel Y yaitu kemampuan motorik kasar, yang kemudian akan dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini adalah anak kelas B RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Bandung yang berjumlah 15 anak.

Selanjutnya Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang sumbernya berupa dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap penulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau seorang individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa yang terjadi atau memenuhi perhitungan (Suwendra, 2018). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu dokumentasi tertulis dan tidak tertulis. Dokumen yang tertulis yaitu berupa ceklis observasi, sementara dokumen tidak tertulis yaitu foto yang didokumentasikan saat anak sedang melakukan aktivitas bermain lompat tali. Penelitian ini dilaksanakan di RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Jl. Cipadung Kulon Blok K-8 No. 29 Rt/Rw 01/010 . Penelitian dilaksanakan pada bulan 2 Maret 2020.

Analisis data adalah suatu proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Menurut analisis data merupakan proses paling vital dalam penelitian.

Hal ini berdasarkan sebuah argumentasi bahwa dalam Analisa data inilah yang didapat oleh peneliti yang diterjemahkan menjadi sebuah hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Selanjutnya dianalisis, setelah pengumpulan data data yang telah terkumpul. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada pembahasan ini yaitu mengenai aktivitas bermain lompat tali, kemampuan motorik kasar dan hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Pemaparan mengenai masing-masing data adalah sebagai berikut:

A Realitas Aktivitas Bermain Lompat Tali pada Anak di RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung

Untuk mengetahui Realitas Aktivitas Bermain Lompat Tali di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung. Data yang diperoleh dari hasil observasi sebanyak 9 item dan responden yang dilibatkan ada 15 anak. Berikut untuk sistem dalam menilai dari penilaian anak yaitu belum berkembang (BB) diberi skor 1, mulai berkembang (MB) diberi skor 2, berkembang sesuai harapan (BSH) diberi skor 3, dan berkembang sangat baik (BSB) diberi skor 4.

Setelah semua hasil di akumulasikan diberi nilai. Kemudian dilakukan analisis deskriptif dari variabel X (aktivitas bermain lompat tali pada anak di kelompok B RA Al-Wafi Bumi

Panyileikan Bandung. Sesuai dengan skala penilaian dari rentang 1 sampai 4, lalu di interprestasikan dengan skala sebagai berikut:

Tabel 1.1 Interpretasi Skor rata-rata Variabel X

No	Skala	Interpretasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Sumber : Peneliti

Pada instrumen observasi variable X Aktivitas Bermain Lompat Tali Pada Anak memiliki 3 indikator yaitu : Kecepatan, Kelincahan, Keseimbangan.

Di indikator kecepatan, terdapat 2 pernyataan yaitu pada item 1,dan 2 No 1 item menyatakan “Anak dapat berlari kecepatan sedang” dari nomor item ini diperoleh data yaitu 2 anak belum berkembang, dan 4 anak masih berkembang,dan 9 anak berkembang sesuai harapan Berdasarkan pada data di atas tersebut diperoleh skor rata-rata 62. Di nomor item 2 “ Anak dapat berlari dengan sangat cepat ” dari nomor item ini diperoleh data yaitu 8 anak belum berkembang, 6 anak Masih berkembang, dan 1 anak berkembang sesuai harapan, Berdasarkan pada data di atas tersebut diperoleh skor rata-rata 39 Apabila kedua item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(62+39) = 101/2=50,5$.

Angka ini jika dilihat pada tabel kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori cukup, karena masuk pada rentang aktivitas 50-59 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator anak dapat berlari dengan sangat cepat pada anak termasuk kriteria cukup.

Selanjutnya di indikator kelincahan, terdapat 3 pernyataan yaitu pada item 3 ,4, dan 5, No. item 3 menyatakan “ Anak dapat melompat dengan ketinggian 50 Centimeter “ dari nomor item ini diperoleh data yaitu 3 anak masih berkembang, 9 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data diatas tersebut diperoleh skor rat-rata 75. Di nomor. item 4 “ Anak dapat melompat dengan ketinggian 1 meter ” dari nomor item ini diperoleh data yaitu 1 anak masih berkembang, 10 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor rata-rata 80. Dan di nomor. item 5 “ Anak dapat melompat saat tali diayunkan “. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 8 anak masih berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada

data tersebut diperoleh skor rata-rata 63,3. Apabila ketiga item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(75+80+63,3) = 218,3/3 = 72,7$. Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori baik, karena masuk pada rentang aktivitas 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator anak dapat melompat saat tali diayunkan pada anak termasuk kriteria baik.

Dan yang terakhir ada indikator keseimbangan yang mana terdiri dari nomor item 6, 7, 8 dan 9. Nomor item 6 “ Anak dapat mengendalikan ketinggian tali “. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 2 anak mulai berkembang , 5 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata 85. No. item 7 “ Anak dapat melompat menggunakan kedua kaki “. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 2 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata 85. No. item 8 “ Anak dapat mengangkat satu kaki dengan cara melompat “. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 1 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata 89. Dan di item nomor 9, “ Anak dapat berjalan berjinjit “. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 8 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata 73,3. Apabila keempat item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(85+85+89+73,3) = 332,3/4 = 83$.

Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori sangat baik, karena masuk pada rentang aktivitas 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator Aktivitas anak dapat melompat saat tali diayunkan pada anak termasuk kriteria sangat baik.

Selanjutnya jika 3 indikator seluruh item tersebut dijumlahkan nilai rata-ratanya maka akan menghasilkan nilai $(50,2 + 72,7 + 83) : 3 = 69 : 3 = 23$. Angka ini jika dilihat dari tabel kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori gagal, karena masuk pada rentang aktivitas 0-49. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Aktivitas bermain lompat tali Pada Anak di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung, termasuk kriteria gagal.

1. Kemampuan Sikap Kerja Sama

Instrumen kemampuan sikap kerja sama terhadap anak diajukan pada 14 orang anak yang dijadikan responden pada penelitian ini. Berdasarkan penilaian dalam kurikulum 2013 PAUD setiap item diberi skor secara berjenjang dari mulai terendah 1 sampai tertinggi 4, yaitu skor 1 artinya belum berkembang (BB), skor 2 artinya mulai berkembang (MB), skor 3 artinya berkembang sesuai harapan (BSH), skor 4 artinya berkembang sangat baik (BSB).

Setelah semua item diberi nilai, kemudian dilakukan analisis deskriptif variable Y(kemampuan sikap kerja sama) di kelompok B RA Al Mizan Kabupaten Garut, kemudian nilai rata-rata diperoleh diinterpretasikan pada skala kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi skor rata-rata variabel Y

No	Skala	Interpretasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

Sumber : Peneliti

Jumlah item yang diuji validitas dan reabilitasnya sebanyak 12 item, dari 12 item tersebut terdapat 11 item yang valid. Adapun indikator variabel Y terdiri dari 4 indikator yaitu, melatih kepekaan anak melatih kemampuan untuk berkomunikasi melatih anak untuk menghargai orang lain, Melatih anak untuk tolong menolong

B. Realitas Kemampuan motorik kasar di Kelompok B RA Al_wafi Bumi Panyileukan Bandung

Untuk Mengetahui Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung data perkembangan Kemampuan Motorik Kasar diperoleh melalui unjuk kerja yang terdiri dari 4 sub indikator 9 item pertanyaan. Untuk variabel Y diperoleh lembar unjuk kerja yang terdiri dari 1) melompat 2) Mendarat Meloncat 4) Melakukan permainan fisik dengan aturan Kriteria skor pada unjuk kerja kemampuan Bercerita yaitu skor 4 diberi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 3 diberi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 2 diberi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan skor 1 diberi kriteria Belum Berkembang (BB).

Pada Indikator melompat terdapat 3 pertanyaan yaitu item 1,2,dan 3 No.item 1 “Anak dapat melompat sambil berpindah tempat “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 1 anak belum berkembang, 5 anak masih berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik, Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 67. No.item 2 “Anak dapat melompat berbagai arah dengan satu kaki“. Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 1 anak belum berkembang,3 anak masih berkembang, 11 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 67. No.item 3 “Anak melompat berbagai arah dengan dua kaki “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 5 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data

tersebut diperoleh skor rata-rata : 71.6. Apabila ketiga item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(67+67+71,6) = 205,6 / 3 = 68,5$ Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori cukup, karena masuk pada rentang aktivitas 60-69 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator Melompat berbagai arah dengan dua kaki cukup.

Selanjutnya ada indikator melompat yang terdiri dari 4 pertanyaan yaitu item 4, dan 5. No.item 4 “Anak mampu mendarat dengan tekukan kaki kanan “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 9 anak masih berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 60. No.item 5 “Anak dapat mendarat dengan tekukan kedua kaki “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 1 anak belum berkembang, 4 anak masih berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik, Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 72. Apabila kedua item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(60+72) = 132/2 = 66$ Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori cukup, karena masuk pada rentang aktivitas 60-69 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator anak mendarat dengan tekukan kedua kaki termasuk kriteria cukup.

Ada indikator meloncat yang terdiri dari nomor item 6 dan 7. No.item 6 “anak dapat meloncat dengan kedua kaki tanpa jatuh “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 3 anak masih berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan 7 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 82. No.item 7 “anak dapat meloncat dengan ketinggian sedada “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 2 anak mulai berkembang, 9 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 79. Apabila kedua item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata, yaitu : $(82+79) = 161/2 = 80,5$ Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori sangat baik, karena masuk pada rentang aktivitas 80-100 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator anak dapat melompat dengan ketinggian sedada termasuk kriteria sangat baik.

Yang terakhir ada indikator melakukan permainan fisik dengan aturan yang terdiri dari nomor item 8 dan 9. No.item 8 “anak dapat mengikuti permainan dengan melewati garis atas “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 2 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak berkembang sangat baik Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 85. No.item 9 “anak dapat mengikuti semua gerakan “ Dari nomor item ini diperoleh data yaitu 11 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik Berdasarkan pada data tersebut diperoleh skor rata-rata : 82. Apabila kedua item dirata-ratakan maka dilakukan untuk memperoleh skor rata-rata,

yaitu : $(85+82) = 167/2 = 83,5$ Angka ini jika dilihat pada table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori sangat baik, karena masuk pada rentang aktivitas 80-100 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa anak dapat pada indikator anak dapat mengikuti semua gerakan sangat baik.

Selanjutnya jika indikator seluruh item tersebut dijumlahkan nilai rata-ratanya maka akan menghasilkan nilai, yaitu : $(70,5+66+80+83,3) : 4 = 298,5 : 4 = 75$ angka ini jika dilihat dari table kriteria aktivitas siswa angka ini termasuk pada kategori baik, karena masuk pada rentang aktivitas 70-79 Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Kemampuan Bercerita anak di Kelompok B RA AL-Wafi Bumi Panyileukan Bandung, termasuk kriteria baik.

Analisis/Diskusi

1. Deskripsi Aktivitas Bermain Lompat Tali Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung.

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan dengan pengambilan data melalui observasi kepada 15 anak di Kelompok BRA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung. mengenai aktivitas bermain lompat dilakukan dengan pengisian lembar instrumen dari 3 indikator yaitu: 1) kecepatan 2) kelincahan; 3) keseimbangan Dari ketiga indikator itu diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,23. Apabila dilihat dari tabel skala penilaian maka angkat tersebut berada pada rentang 0-49 dengan kategori baik. Dengan demikian bahwa “aktivitas bermain lompat tali di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung.” termasuk kategori gagal.

Dalam kegiatan aktivitas bermain lompat tali anak pada ini seluruh responden ikut terlibat, meskipun masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru, akan tetapi aktivitas ini berjalan dengan lancar, seluruh anak mengikuti kegiatan tersebut meskipun dengan respon yang berbeda-beda.

Hal ini diungkapkan oleh Bambang Sujiono (2015) kegiatan lompat tali meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki. Bermain lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan cara melewati rintangan yang berupa tali berasal dari karet yang diuntai menjadi panjang yang bertejuan untuk meningkatkan kerja otot tungkai, kelenturan dan keseimbangan tubuh.

2. Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari

analisis parsial yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu sebesar 75 pada rentang 70-79 yang berarti baik.

Dari hasil data penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung diperoleh melalui teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada sebagian kecil peserta didik yang kemampuan motorik kasar sudah berkembang dan sebagiannya belum berkembang. Hal itu terjadi karena kurangnya pemberian stimulus baik dari orang tua maupun pendidik serta kemampuan motorik kasarnya yang belum optimal dan memadai.

Asrori, (2020) bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relative melekat setelah masa kanak-kanak. Sementara itu menurut Masykuroh (2021) perkembangan motorik adalah proses tumbuh dan berkembangnya gerak anak sebagai konsekuensi dari pola interaksi yang kompleks antara bagian fisik dan sistem tubuh, yang diatur oleh tiga unsur, otot-otot dan saraf. Dengan demikian meskipun perkembangan motorik hal konkret yang dapat diamati secara langsung. Perkembangan motorik ini merupakan persoalan yang lebih kompleks dari gerak jasmani semata.

3. Deskripsi Hubungan Antara Aktivitas Bermain Lompat Tali Denga Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain lompat tali anak dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini maka terlebih dahulu dilakukannya pengujian yaitu uji normalitas dan uji regresi linier. Dalam menghitung uji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat (χ^2). Untuk variabel X (aktivitas bermain lompat tali anak diperoleh mean = 71,3 standar deviasi = 10,18 nilai chi kuadrat (χ^2) hitung = 137,85 dan chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan (χ^2) hitung = 137,85 < (χ^2) tabel = 5,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X mengenai aktivitas Bermain Lompat Tali berdistribusi Normal.

Untuk variabel Y mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini diperoleh mean = 28,7 standar deviasi = 29,20 chi kuadrat (χ^2) hitung = -36,894 chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan (χ^2) hitung = -36,894 < (χ^2) tabel = 5,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y mengenai Kemampuan Kognitif Motorik Kasar berdistribusi Normal.

Adapun hasil uji regresi linier dari kedua variabel diperoleh fhitung sebesar 1,26 dan ftabel sebesar 4,21 dengan db pembilang 7 dan db penyebut 6 pada taraf signifikansi 5%. Dikarenakan fhitung = -8,87 < ftabel 4,21, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X Linier.

Berdasarkan hasil analisis data, untuk mengetahui kekuatan atau besarnya hubungan antara aktivitas bermain lompat tali anak terhadap kemampuan motorik kasar yang memperoleh nilai koefesien korelasi sebesar 0,72 nilai tersebut berada pada interval

0,70-0,79 (baik) Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar termasuk pada kategori baik

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi memperoleh nilai 441 Dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain lompat tali memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Artinya terdapat 56% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis hubungan antara aktivitas Bermain Lompat Tali (variabel X) dengan kemampuan Motorik kasar (variabel Y), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Realitas aktivitas bermain lompat tali di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung termasuk dalam kategori gagal karena berada pada rentang interval 0-49 dengan jumlah rata rata 0,28
2. Realitas kemampuan motorik kasar di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung. termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang interval 70-79 dengan jumlah rata rata 75
3. Korelasi antara aktivitas bermain lompat tali di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung mendapat hasil dari perolehan angka koefisien korelasi sebesar 0,75 angka tersebut berada pada rentang interval 0,70-0,79 yang artinya memiliki sebuah hubungan yang sangat tinggi. Hasil uji signifikansi diperoleh harga *thitung* yaitu 1,26 dan *ttabel* yaitu 1.771 dengan db = 13 pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa *thitung* > *ttabel* dengan intepretasi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar di kelompok B RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung Mengenai kadar pengaruh sebesar 44%. Dengan demikian 57% dalam kemampuan morotik kasar dipengaruhi faktor lain di kelompok B1 RA Al-Wafi Bumi Panyileukan Bandung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan :

1. Bagi sekolah dengan dilaksanakannya aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar dapat menjadi inovasi yang menarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dan aktivitas bermain
2. Bagi guru dengan dilaksanakannya aktivitas bermain lompat tali dengan kemampuan motorik kasar ini diharapkan guru dapat berkreasi sehingga dalam pembelajaran tidak ada kebosanan pada anak.
3. Bagi peneliti dengan hasil peneliti ini dapat menjadi gambaran untuk melaksanakan dan menstimulus kemampuan motorik kasar dan bermain lompat tali pada anak usia dini dengan cara yang bervariasi yang membuat menarik perhatian pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Sudono. 2006. Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak UsiaDini. Jakarta: Grasindo.
- Asrori, (2020). Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner, Purwokerto: Pena Persada.
- Bambang Sujiono (2008).Metode Pengembangan fisik. jakarta: Universitas Terbuka.

- Erlinda, E. (2014). perkembangan motorik kasar usia dini melalui permainan melempar dan menangkap bola. Bengkulu.
- Helmawati. (2015). Mengenal Dan Memahami Paud. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Madyawati, L (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja. Rosadakarya.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Nilacakra.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD pendidikan anak usia dini